

Analisis Kesulitan Belajar MYOB Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Herlina Oka Pratama¹; Supri Wahyudi Utomo²; Elana Era Yusdita^{3*}

Afiliasi

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun,
Indonesia

Koresponden

*elaradita@unipma.ac.id

Artikel Tersedia Pada

<http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/index.php/wahana/index>

DOI:

<https://doi.org/10.35591/wahana.v23i1.166>

Sitasi:

Pratama, H. O., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Myob pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 23 (1), 81-97

Artikel Masuk

28 Juli 2019

Artikel Diterima

30 September 2019

Abstract. *The purpose of this study is to find out internal and external factors as well as an understanding of basic accounting and English vocabulary which is why students have difficulty learning MYOB. This research was conducted in the Accounting Education Department at one of the Universities in Madiun in 2019 using descriptive qualitative methods. The results showed (1) internal factors include: intelligence factors, interests, talents, maturity, spiritual fatigue, concentration of learning, exploring learning outcomes and learning habits, (2) external factors include: discipline, time to study, mass media, friends, (3) lack of understanding of basic accounting, (4) lack of understanding of English vocabulary causes accounting education students to have difficulty learning MYOB.*

Keywords : *Learning Difficulties, MYOB Accounting, Understanding MYOB, Accounting Education*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta pemahaman akuntansi dasar dan kosakata bahasa Inggris yang menjadi penyebab mahasiswa mengalami kesulitan belajar MYOB. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi pendidikan Akuntansi pada salah satu Universitas di Madiun pada tahun 2019 menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) faktor internal meliputi: faktor intelegensi, minat, bakat, kematangan, kelelahan rohani, konsentrasi belajar, menggali hasil belajar dan kebiasaan belajar, (2) faktor eksternal meliputi: disiplin, waktu belajar, mass media, teman bergaul, (3) kurangnya pemahaman akuntansi dasar, (4) kurangnya pemahaman kosakata bahasa Inggris menyebabkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi mengalami kesulitan belajar MYOB.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar; *MYOB Accounting*; Pemahaman MYOB; Pendidikan Akuntansi

Pendahuluan

Dalam proses perkuliahan masih sering ditemui beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika belajar, tidak terkecuali ketika mata kuliah Komputer Akuntansi (MYOB), dimana mahasiswa banyak mengalami kesulitan baik saat proses pembelajaran latihan maupun praktik ujian. Bagi sebagian mahasiswa, MYOB merupakan mata kuliah yang cukup sulit, dikarenakan MYOB berhubungan dengan siklus akuntansi dan teknologi atau komputer yang menuntut ketelitian yang lebih tinggi dan bahasa yang digunakan dalam aplikasi MYOB adalah bahasa Inggris. Menurut (Sriyanti, 2013) masalah belajar merupakan kondisi yang dialami peserta didik sehingga menghambat usahanya untuk tujuan dalam belajar. Tantangannya ialah, luaran dari Pendidikan Akuntansi diharapkan menjadi guru Akuntansi. Sehingga mahasiswa sebagai calon guru Akuntansi seharusnya lebih mampu menguasai MYOB dibandingkan siswa SMK, terlebih lagi, saat ini siswa jurusan Akuntansi di SMK telah banyak yang mampu menguasai MYOB bahkan di SMK sudah diajarkan Accurate.

MYOB (*Mind Your Own Business*) adalah salah satu program aplikasi komputer yang digunakan dalam mata kuliah Komputer Akuntansi. MYOB merupakan program akuntansi berbasis komputer yang paling populer yang mengaplikasikan pencatatan akuntansi menggunakan komputer menggantikan pencatatan akuntansi manual. Menurut (Astuti, 2016) MYOB Accounting merupakan suatu program yang dapat mempersingkat proses pencatatan siklus akuntansi perusahaan yang dimulai dari penjurnalan dokumen transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian (Herman, Witarsa, & Achmadi, 2016) menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar MYOB antara lain kurangnya minat belajar mahasiswa dengan tidak hadir untuk mengikuti mata kuliah Komputer Akuntansi, tidak memperhatikan saat proses pembelajaran dan tidak paham ketika dosen menjelaskan, tidak adanya persiapan belajar sehingga mahasiswa tidak dapat menjawab ketika diberi pertanyaan, pemahaman bahasa masih kurang dan tidak menguasai bahasa Inggris, kemampuan TIK masih kurang seperti mengetik dengan 4 jari.

Hasil penelitian (Anggresta, 2017) menyatakan terdapat delapan faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa FE UNP antara lain (1) kualitas pengajaran, meliputi kreativitas dan pemahaman dosen, sarana dan prasarana, referensi belajar dan suasana belajar di kampus, (2) kemandirian belajar, meliputi hasrat untuk bersaing, inisiatif, kerjasama dan persiapan belajar (3) lingkungan keluarga, meliputi suasana tempat tinggal, hubungan antar keluarga dan perhatian orang tua, (4) etos kerja, meliputi kemauan untuk belajar, kesungguhan diri dan kemampuan menyelesaikan masalah, (5) konsentrasi belajar meliputi kondisi fisik, kelelahan dan perhatian belajar (6) pola makan dan keinginan berhasil meliputi pola makan dan keinginan berhasil, (7) penunjang belajar, meliputi kondisi belajar, ekonomi keluarga dan aktif dalam belajar (8) pola asuh, yaitu cara orang tua mendidik.

Haqiqi (2018) menyatakan faktor kesulitan belajar IPA pada siswa SMP Semarang yaitu dari (1) faktor internal yang meliputi bakat, minat, motivasi dan intelegensi, (2) faktor eksternal meliputi fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana dan aktivitas siswa. Hasil penelitian Pradhana & Latifah (2013) menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara penguasaan kosakata bahasa Inggris, dasar komputer dan akuntansi dasar terhadap prestasi belajar siswa pada mata kuliah Komputer Akuntansi MYOB pada siswa SMK Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Analisis Kesulitan Belajar MYOB pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar MYOB pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan menggabungkan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut (Slameto, 2013) dan (Aunurrahman, 2013) antara lain: (1) faktor internal: kesehatan, intelegensi/kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kematangan/pengalaman, kesiapan, kelelahan rohani, konsentrasi belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar; (2) faktor eksternal: suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin, waktu belajar/kuliah, sarana dan prasarana, kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat; (3) pemahaman akuntansi dasar/Pengantar Akuntansi I; (4) pemahaman kosakata bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang telah ditentukan serta pemahaman akuntansi dasar dan pemahaman kosakata bahasa Inggris menjadi penyebab mahasiswa mengalami kesulitan belajar MYOB.

Kajian Literatur Dan Fokus Penelitian

Belajar dan Kesulitan Belajar

Belajar menurut Slameto (2013) merupakan perubahan tingkah laku dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan diperoleh dari suatu proses atau usaha. Belajar menurut Sardiman (2012:20-21) dilakukan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku atau penampilan. Sedangkan belajar dalam arti sempit adalah kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya melalui usaha untuk menguasai materi ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha untuk menguasai materi ilmu pengetahuan dan dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013), mempelajari bahan ajar merupakan aktivitas yang memakan waktu. Lamanya waktu untuk mempelajari tergantung pada sifat dan jenis dari bahan ajar. Jika bahan belajar sukar maka proses belajar akan memakan waktu yang cukup dan peserta didik kurang mampu dalam memahami bahan ajar. Namun sebaliknya, jika bahan belajarnya mudah dan peserta didik memiliki kemampuan tinggi maka proses belajar tidak akan memakan waktu yang lama. Belajar merupakan suatu hal yang kompleks (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Penentu terjadi atau tidak terjadinya belajar adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik tidak akan mampu untuk belajar dengan baik jika tidak dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Masalah belajar merupakan kondisi yang dialami peserta didik sehingga menghambat usahanya untuk tujuan dalam belajar (Sriyanti, 2013). Dari uraian diatas dapat disimpulkan, kesulitan belajar sebagai kondisi dimana peserta didik tidak atau kurang mampu untuk belajar dengan baik yang disebabkan karena adanya berbagai faktor yang mengganggu.

Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Beberapa sumber literatur menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menurut Slameto (2013:54) adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Berikut adalah faktor yang termasuk ke dalam faktor internal:

1) Kesehatan

Menurut Slameto (2013) seseorang dikatakan sehat jika tubuhnya dalam kondisi baik segenap dan bebas dari penyakit. Belajar dipengaruhi oleh kesehatan. Jika peserta didik dalam keadaan kurang sehat maka akan mengganggu proses belajarnya. Menurut Siregar & Nara (2011) hasil belajar akan berbeda ketika peserta didik dalam keadaan jasmani yang optimal dibandingkan keadaan jasmani yang lemah.

2) Intelegensi/kecerdasan

Intelegensi menurut Slameto (2013) merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga (3) jenis kecakapan untuk: (1) menghadapi dan menyesuaikan diri secara cepat dan efektif ke dalam situasi yang baru, (2) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, (3) cepat mengetahui relasi dan mempelajarinya. Menurut Siregar & Nara (2011) intelegensi merupakan kemampuan psiko-fisik untuk merespon suatu rangsangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan tepat. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar yang tinggi akan memungkinkan dirinya untuk dapat menggunakan pikirannya untuk belajar serta memecahkan dan menyelesaikan masalah baru dengan cepat, tepat, dan berhasil.

3) Minat

Menurut Slameto (2013) minat adalah kecenderungan seseorang untuk tetap memperhatikan serta mengenang beberapa kegiatan. Ketika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka akan diperhatikan secara terus-menerus dan disertai perasaan senang. Sedangkan Siregar & Nara (2011) menjelaskan minat sebagai keinginan yang besar untuk meraih atau mendapatkan sesuatu dan memiliki kecenderungan yang tinggi dan bergairah. Jika bahan pelajaran kurang atau bahkan tidak diminati peserta didik akan membuatnya segan untuk belajar. Sebaliknya, peserta didik akan lebih mudah mempelajari dan menyimpan bahan pelajaran jika bahan pelajaran tersebut mampu menarik minatnya.

4) Bakat

Bakat menurut Slameto (2013) adalah kemampuan untuk belajar. Setelah belajar atau berlatih kemampuan tersebut baru akan terealisasi menjadi sebuah kecakapan yang nyata. Menurut Siregar & Nara (2011) bakat merupakan kemampuan potensial untuk mencapai keberhasilan. Penting untuk mengetahui bakat yang dimiliki peserta didik dan menempatkannya untuk belajar di jurusan/kampus yang sesuai dengan bakatnya, karena bakat berpengaruh pada tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih mahasiswa pada bidang tertentu. Jika mata kuliah yang dipelajari mahasiswa sesuai dengan bakat yang dimilikinya, maka hasil belajar akan lebih baik karena ia merasa senang untuk belajar dan akan lebih giat lagi saat pembelajaran selanjutnya.

5) Motif/motivasi

Menurut Slameto (2013) motif berhubungan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Motif sebagai daya penggerak/pendorong seseorang dalam mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Agar dalam proses belajar mahasiswa dapat belajar dengan baik harus diperhatikan hal yang dapat mendorongnya untuk belajar, apakah ia memiliki motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatiannya, menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan yang akan menunjang belajarnya.

Analisis Kesulitan Belajar MYOB pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

6) Kematangan

Kematangan menurut Slameto (2013) merupakan fase ketika alat-alat tubuh seseorang telah siap untuk melakukan kecakapan yang baru. Ketika telah tercapai kesanggupan suatu organ untuk menjalankan fungsinya masing-masing maka dikatakan bahwa organ tersebut telah matang. Proses kematangan terjadi dari dalam dan datang dengan sendirinya.

7) Kesiapan Belajar

Slameto (2013) kesiapan adalah kondisi seseorang yang siap untuk memberikan respon suatu kondisi atau menjawab dengan cara tertentu. Kesiapan menurut Sriyanti (2013:120) berperan penting dalam keberhasilan belajar karena pelajaran yang didengar dan diterima akan hilang begitu saja jika tidak ada kesiapan. Perhatian dan konsentrasi menjadi lebih awet atau tahan lebih lama jika ada kesiapan.

8) Kelelahan Rohani

Terdapat dua macam kelelahan menurut Slameto (2013) yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Seseorang yang mengalami kelelahan jasmani tubuhnya terasa lemah dan lunglai kemudian cenderung ingin membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani kondisi dimana seseorang merasa lesu dan bosan, menyebabkan hilangnya minat dan motivasi seseorang untuk menghasilkan sesuatu. Menurut Slameto (2013), kelelahan rohani menyebabkan seseorang sulit untuk berkonsentrasi dikarenakan kepala terasa pusing, seolah daya otak untuk bekerja telah habis. Kelelahan rohani yang terjadi secara terus menerus dengan memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa beristirahat, menghadapi hal-hal yang dianggap monoton atau selalu sama tidak ada variasi, terpaksa dalam mengerjakan sesuatu dan ketidaksesuaian dengan bekat, minat maupun perhatiannya. Peserta didik harus menghindari terjadinya kelelahan dalam belajar agar dapat belajar, karena kelelahan rohani itu mempengaruhi belajarnya.

9) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar dapat disimpulkan sebagai kemampuan mahasiswa untuk memusatkan perhatian atau fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Masalah belajar yang sering kali dihadapi peserta didik yaitu sulit untuk berkonsentrasi, dan menjadi kendala mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang ia harapkan. Mahasiswa harus memusatkan perhatiannya terhadap materi yang dipelajari agar mendapat hasil yang baik dari belajar. Jika materi pelajaran tidak menjadi perhatiannya, maka mahasiswa akan merasa bosan sehingga ia tidak dapat memahami materi tersebut.

10) Menggali Hasil Belajar

Menggali hasil belajar menurut Aunurrahman (2013) merupakan suatu proses dimana pesan-pesan yang tersimpan diaktifkan kembali. Jika peserta didik tidak memperhatikan materi disampaikan, maka pesan tidak dapat diterima dengan baik. Jika peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam berlatih, maka ia tidak akan memiliki keterampilan yang baik. Kesulitan dalam menggali hasil belajar merupakan hal yang sering dialami oleh mahasiswa, sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran karena ia akan mengalami kesulitan untuk mengolah materi baru yang berkaitan dengan materi lama yang telah diterima sebelumnya.

11) Rasa Percaya Diri

Munculnya rasa percaya diri menurut Aunurrahman (2013) adalah pada saat seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan pikiran yang terarah. Dapat disimpulkan rasa percaya diri muncul ketika mahasiswa melakukan aktivitas dengan pikiran yang terarah untuk meraih atau mencapai keberhasilan. Dari segi perkembangan, pengakuan dari lingkungan dapat memunculkan rasa percaya. Bila mahasiswa sering berhasil dalam menyelesaikan tugas kemudian mendapat pujian dan penghargaan akan semakin kuat rasa percaya diri yang tumbuh pada dirinya. Sebaliknya jika ia sering mengalami kegagalan serta mendapat celaan dan cemoohan maka ia akan cenderung tidak percaya diri, merasa takut untuk belajar bahkan membenci pelajaran tertentu.

12) Kebiasaan Belajar

Slameto (2013) menyebutkan banyak peserta didik yang belajar dengan cara yang salah. Agar hasil belajar dapat efektif maka perlu belajar dengan cara yang tepat. Kebiasaan belajar menurut Aunurrahman (2013) merupakan ciri seseorang dalam belajar yang telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam waktu yang relatif lama. Bentuk perilaku peserta didik yang menunjukkan kebiasaan tidak baik akan mempengaruhi aktivitas belajarnya sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah. Perilaku yang tidak baik menurut Aunurrahman (2013) meliputi belajar secara tidak teratur; rendahnya daya tahan untuk belajar atau terburu-buru saat belajar; belajar hanya ketika menjelang ujian saja; tidak memiliki catatan atas pelajaran; tidak terbiasa membuat ringkasan; tidak memiliki motivasi untuk memperbanyak materi pelajaran; senang mencontek; sering terlambat.

Selain faktor internal yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor eksternal juga dipercaya sebagai faktor yang mempengaruhi belajar. Berikut adalah berbagai faktor yang termasuk ke dalam faktor eksternal:

1) Suasana Rumah

Menurut Slameto (2013) yang dimaksud dengan suasana rumah adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga peserta didik yang sedang belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang sangat penting dan tidak disengaja Suasana rumah yang gaduh dan/atau tegang, terjadi keributan dan pertengkaran dapat menyebabkan anak merasa tidak tenang ketika belajar sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya. Menurut Siregar & Nara (2011) peserta didik akan mendapatkan dorongan yang kuat untuk belajar jika terjalin hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, suasana rumah terasa akrab, menyenangkan dan penuh kasih sayang.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, untuk menghindari anak mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram serta menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Hal tersebut ditujukan agar anak lebih betah tinggal di dalam rumah dan dapat berkonsentrasi ketika belajar.

2) Keadaan Ekonomi Keluarga

Siregar & Nara (2011) menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik tidak cukup dengan hanya mengandalkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dibutuhkan alat-alat yang memadai seperti buku, laptop, pensil, dan sebagainya. Bagi keluarga yang kondisi ekonominya kurang memadai sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anaknya, maka proses belajar anak yang bersangkutan akan terganggu.

Analisis Kesulitan Belajar MYOB pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Menurut Slameto (2013) keadaan ekonomi keluarga sangat berhubungan dengan proses belajar anak. Selain pemenuhan atas kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan perlindungan kesehatan, juga diperlukan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja belajar, kursi, lampu/penerangan, alat tulis-menulis, buku, laptop dan sebagainya. Fasilitas belajar tersebut akan mampu terpenuhi jika keluarga memiliki uang yang cukup atau keluarga tersebut termasuk keluarga yang mampu.

3) Pengertian Orang Tua

Slameto (2013) mengatakan bahwa untuk membantu kesulitan yang dialami anak ketika belajar orang tua sangat berperan penting dalam memberi pengertian ketika anak sedang belajar dan memberi dorongan/motivasi kepada anak untuk belajar. Menurut Siregar & Nara (2011) orang tua memiliki kewajiban untuk memberi pengertian dan memberikan motivasi kepada anak serta berusaha semaksimal mungkin untuk membantu anak memecahkan kesulitan dan masalah yang dialami anak di kampus. Bila orang tua memanjakan anaknya ketika semangat belajarnya lemah, maka dapat membuat anak menjadi seseorang yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dan merasa takut untuk menghadapi tantangan maupun kesulitan. Begitu pula dengan orang tua yang mendidik anaknya terlalu keras sehingga anak menjadi takut, tidak luwes atau tidak pandai bergaul dan mengasingkan diri. Kesimpulan dari pemaparan diatas, orang tua harus memberikan pengertian ketika anak sedang belajar dan lebih baik jangan diganggu dengan memberikan tugas di rumah, sebaiknya berikan waktu kepada anak untuk menyelesaikan proses belajarnya terlebih dahulu. Orang tua wajib memotivasi dan memberi semangat kepada anak ketika ia tidak semangat atau patah semangat untuk belajar.

4) Latar Belakang Kebudayaan

Slameto (2013) berpendapat bahwa sikap anak dalam belajar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua atau kebiasaan yang ada dalam keluarganya. Untuk mendorong semangat belajar anak, hendaknya diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.

5) Metode Mengajar Dosen

Aunurrahman (2013) menyatakan bahwa teknologi yang berkembang dan maju kian pesat bahkan telah merambah ke dalam dunia pendidikan, kehadiran dosen masih menempati posisi yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menyampaikan materi/bahan pelajaran, dosen memerlukan metode dalam mengajar. Slameto (2013) metode mengajar adalah dalam mengajar dosen menyampaikan materi melalui suatu cara/jalan. Agar mahasiswa dapat menerima dan menguasai bahkan mengembangkan materi, maka cara dosen dalam mengajar serta cara belajar mahasiswa harus tepat, efisien dan efektif. Metode mengajar dosen berpengaruh pada belajar mahasiswa, jika dosen mengajar dengan metode yang kurang baik maka hal tersebut berpengaruh pada belajar mahasiswa menjadi tidak baik. Dosen yang selalu mengajar menggunakan metode ceramah akan membuat mahasiswa merasa bosan, pasif, mengantuk dan cenderung hanya mencatat apa yang dijelaskan oleh dosen. Untuk membantu meningkatkan kondisi belajar mahasiswa dosen harus berani mencoba metode baru.

6) Kurikulum

Kurikulum menurut Aunurrahman (2013) merupakan panduan yang digunakan sebagai kerangka acuan dosen untuk mengembangkan proses pembelajaran. Kurikulum sebagai

pedoman untuk menyusun rencana pembelajaran, memilih materi, penentuan pendekatan dan strategi/metode mengajar, pemilihan dan penentuan media yang digunakan untuk pembelajaran dan penentuan teknik evaluasi. Kurikulum dapat disimpulkan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan pendidikan, rencana pembelajaran, kegiatan belajar mengajar hingga evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Slameto (2013) kurikulum yang kurang fleksibel dan terlalu padat, melebihi kemampuan peserta didiknya, terdapat ketidaksesuaian dengan minat, bakat dan perhatian peserta didik merupakan contoh kurikulum yang tidak baik. Kurikulum berpengaruh terhadap belajar mahasiswa, jika kurikulum kurang baik maka belajar mahasiswa dapat ikut terpengaruh tidak baik juga.

7) Relasi Dosen dengan Mahasiswa

Menurut Slameto (2013), terjadinya proses belajar mengajar dipengaruhi oleh adanya relasi antara dosen dengan mahasiswa. Relasi mahasiswa dengan dosennya akan mempengaruhi cara belajar mahasiswa. Menurut Siregar & Nara (2011), dosen yang dapat berinteraksi secara rutin dan akrab dengan mahasiswa secara rutin dan akrab, dapat memperlancar proses belajar-mengajar sehingga tercipta suasana yang nyaman. Sebaliknya jika dosen kurang atau tidak dapat berkomunikasi dengan baik serta kurang berinteraksi dengan mahasiswa, dapat menghambat proses belajar-mengajar, sehingga mahasiswa akan merasa terdapat jarak dengan dosennya dan enggan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

8) Relasi Mahasiswa dengan Mahasiswa

Terciptanya hubungan yang baik antar mahasiswa berpengaruh positif terhadap proses belajarnya (Slameto, 2013). Siregar & Nara (2011) menjelaskan adanya grup atau geng antara mahasiswa yang bersaing secara tidak sehat akan mengganggu proses belajar. Mahasiswa yang memiliki sifat dan tingkah lakunya kurang menyenangkan, selalu minder akan kesulitan memperoleh teman karena akan diasingkan atau dikucilkan oleh temannya. Jika permasalahan ini semakin parah hasil belajar mahasiswa akan terganggu. Terlebih lagi mahasiswa akan merasa malas untuk pergi ke kampus mengikuti kegiatan perkuliahan dengan berbagai alasan karena merasa dikucilkan oleh teman-temannya. Sebaliknya, jika mahasiswa diterima oleh temannya, maka ia dapat menyesuaikan diri dengan mudah dan dapat segera belajar.

9) Disiplin

Slameto (2013) mengatakan bahwa kedisiplinan sekolah memiliki keterkaitan erat dengan kerajinan mahasiswa dalam sekolah dan belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tingkat kepatuhan seseorang terhadap peraturan. Kedisiplinan mahasiswa dicerminkan dengan hadir tepat waktu dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

10) Waktu Belajar/Kuliah

Pendapat Siregar & Nara (2011) bahwa belajar di pagi hari merupakan waktu belajar yang lebih efektif dibandingkan dengan belajar pada waktu yang lain. Mahasiswa yang belajar di pagi hari, mereka akan mampu berkonsentrasi dengan baik karena pikiran dan kondisi tubuh dalam keadaan baik dan masih segar. Mahasiswa yang belajar/kuliah pada siang hari, kondisi badannya sudah lelah dan kurang segar sehingga akan kesulitan dalam menerima pelajaran dan mahasiswa akan cenderung mendengarkan penjelasan dari dosen sambil mengantuk.

Analisis Kesulitan Belajar MYOB pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

11) Sarana Prasarana (Lab komputer dan buku)

Menurut Aunurrahman (2013) sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kegiatan belajar dapat terwujud dengan adanya dukungan dari komponen-komponen yang penting seperti keadaan gedung yang baik dan baiknya penataan ruang kelas, terturnya ruang perpustakaan, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium serta buku bacaan dan media belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana memudahkan dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Mahasiswa mudah dalam mendapatkan informasi dan sumber belajar serta terciptakan suasana pembelajaran yang kondusif merupakan dampak positif dari ketersediaan sarana dan prasarana.

Dalam kegiatan pembelajaran MYOB sangat diperlukan adanya ruang laboratorium komputer dan komputer dengan jumlah yang memadai sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta dalam ruangan dilengkapi dengan adanya proyektor/LCD untuk membantu dosen untuk menjelaskan maupun memberikan contoh serta membimbing mahasiswa untuk latihan pengerjaan MYOB. Selain itu buku ajar juga sangat penting untuk dimiliki mahasiswa sebagai pedoman belajar.

12) Kegiatan Mahasiswa dalam Masyarakat

Kegiatan dalam masyarakat menurut Slameto (2013) dapat memberi pengaruh yang baik terhadap perkembangan pribadi mahasiswa. Namun, jika mahasiswa terlalu banyak mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat akan menyebabkan waktu belajarnya terganggu jika mahasiswa tersebut tidak mampu dalam mengatur waktu antara kegiatan dan belajar dengan baik. Jadi, kesimpulannya mahasiswa berhak untuk ikut serta dalam kegiatan yang ada di masyarakat seperti karang taruna, menari, olahraga karena dapat berpengaruh baik terhadap perkembangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa harus mampu mengatur waktu dengan baik agar belajarnya tidak terganggu dan perlu membatasi kegiatannya dalam masyarakat karena jika berlebihan dapat menghambat kegiatan belajarnya.

13) Media Masa

Slameto (2013) *mass media* atau media massa seperti bioskop, radio, TV, surat kabar, buku, komik dan sebagainya dapat berpengaruh pada pelajar anak. Mass media yang baik akan berpengaruh baik terhadap mahasiswa serta belajarnya. Begitu juga sebaliknya, mass media yang jelas juga akan berpengaruh jelek. Banyak anak yang lupa akan tugasnya untuk belajar karena terlalu lama menonton TV, membaca novel, majalah (Siregar & Nara, 2011). Dapat disimpulkan bahwa mass media dapat berpengaruh baik juga dapat berpengaruh buruk terhadap belajar peserta didik sehingga perlu adanya pengawasan dan bimbingan yang cukup bijaksana dari pendidik atau orang tua serta teliti dalam menyeleksi buku bacaan, video-kaset, acara TV serta mass media lainnya.

14) Teman bergaul

Menurut Slameto (2013) teman bergaul sangat berpengaruh terhadap seseorang terhadap sifat/perilaku maupun belajar. Mahasiswa akan mendapatkan pengaruh yang positif ketika memiliki teman bergaul yang baik. Sebaliknya, jika memiliki teman bergaul yang kurang bahkan tidak baik mahasiswa tersebut dapat ikut terpengaruh tidak baik. Menurut Siregar & Nara (2011), dalam membentuk kepribadian dan sosialisasi anak, pergaulan dan teman sepermainan sangatlah diperlukan. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teman bergaul memiliki peran penting dan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang. Mahasiswa harus bisa memilih teman yang baik dalam pergaulannya. Orang tua berperan

penting dalam membina serta mengawasi dengan cuap bijaksana mahasiswa agar memiliki pergaulan yang baik yang agar mahasiswa dapat belajar dengan baik.

15) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Menurut Slameto (2013), kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar mahasiswa tinggal juga memiliki pengaruh pada belajar mahasiswa. Jika mahasiswa tinggal di lingkungan masyarakat yang kondisi ekonominya dalam kategori tidak mampu dapat berpengaruh terhadap kondisi belajarnya karena mahasiswa akan kesulitan untuk mencari teman belajar atau sekedar berdiskusi maupun ketika ingin meminjam alat belajar seperti alat tulis, buku, laptop dan sebagainya Siregar & Nara (2011).

Pemahaman Akuntansi Dasar

Akuntansi dasar atau Pengantar Akuntansi 1 merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada semester 1 yang memaparkan materi seperti definisi akuntansi, pihak yang menggunakan informasi keuangan hingga siklus akuntansi. Materi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 mencakup perusahaan jasa dan perusahaan dagang, sedangkan siklus akuntansi terdiri dari menganalisis transaksi dan mencatatnya ke dalam jurnal; memindahkan/posting dari jurnal ke dalam buku besar; menyusun neraca saldo (yang belum disesuaikan); penyusunan jurnal penyesuaian kemudian di posting ke buku besar; menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional); menyusun neraca saldo setelah penyesuaian; menyusun laporan keuangan; membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar; menyusun neraca saldo setelah penutupan.

Pemahaman materi akuntansi dasar sangatlah diperlukan oleh mahasiswa sebagai bekal untuk memahami materi akuntansi selanjutnya. Karena MYOB merupakan mata kuliah yang berhubungan dengan siklus akuntansi dan teknologi atau komputer. Jadi ketika mahasiswa tidak mampu memahami akuntansi dasar serta tidak menguasai dan tidak mampu mengerjakan siklus akuntansi secara manual maka proses belajar MYOB akan terhambat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pradana & Latifah (2013).

Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi secara global. Menurut Astuti (2016) program komputer akuntansi paling populer adalah MYOB yang berasal dari Australia dan digunakan untuk mengolah data akuntansi. Akuntansi menggunakan bahasa Inggris termasuk aplikasi MYOB. Namun dalam akuntansi dan software MYOB, bahasa Inggris yang digunakan hanyalah sebatas kosakata berupa istilah-istilah yang menunjukkan nama akun dan nama proses/tahap yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan lainnya, seperti istilah akun *cash* (kas), *inventory* (persediaan), *account recievable* (piutang), *account payable* (utang) dan sebagainya. Hasil penelitian Pradhana & Latifah (2013) menyatakan penguasaan kosakata bahasa Inggris berpengaruh terhadap prestasi belajar MYOB. Mahasiswa harus memahami kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam akuntansi dan software MYOB karena dengan memahami dan menguasai keseluruhan dari kosakata tersebut akan mempermudah mahasiswa dalam praktik menggunakan MYOB dan proses belajar menjadi lebih optimal.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, dimana peneliti turut berpartisipasi secara langsung di lapangan untuk mencari informasi dan mencatat apa yang terjadi serta menganalisis berbagai informasi yang didapatkan di lapangan kemudian disusun menjadi laporan penelitian yang mendetail. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 di Program Studi Pendidikan Akuntansi pada salah satu Universitas yang ada di Madiun, Jawa Timur.

Data dari penelitian ini bersumber dari data primer melalui wawancara dengan pihak yang berkepentingan (informan) dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada enam (6) informan mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 yang mendapatkan nilai “B” pada mata kuliah Komputer Akuntansi. Nilai “B” merupakan nilai terendah yang diberikan oleh dosen pengampu dimana penilaian didasarkan pada 40% aspek kognitif dan 60% adalah aspek lainnya seperti presensi, etika, sikap dan sebagainya. Wawancara dilaksanakan dengan memberikan 29 butir pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dimana indikator dari faktor internal serta faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan dari faktor yang mempengaruhi belajar menurut (Slameto, 2013) dan (Aunurrahman, 2013) serta faktor pemahaman akuntansi dasar dan pemahaman kosakata bahasa Inggris yang digunakan berdasarkan hasil penelitian (Pradhana & Latifah, 2013).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap awal reduksi data kemudian penyajian data, dan menyimpulkan data (*verification*). Penelitian ini menggunakan triangulasi data berupa triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Dilakukan triangulasi sumber untuk membandingkan kesesuaian jawaban dari narasumber dengan kondisi yang sebenarnya.

Hasil Dan Pembahasan

Faktor Internal atau faktor yang berasal dari dalam mahasiswa, meliputi:

- (1) Kesehatan, kondisi kesehatan seluruh informan dalam keadaan baik. Dengan kondisi tubuh yang sehat dan dalam keadaan yang baik mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif serta dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.
- (2) Intelegensi, terdapat 2 informan yang kurang mampu menyesuaikan diri untuk mengoperasikan MYOB dan masih merasa bingung atau belum memahami fungsi menu MYOB. Hal ini didukung dengan pernyataan dosen pengampu bahwa 2 informan tersebut kurang mampu memahami materi dan cenderung terlambat dalam menerima dan mengikuti pembelajaran. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri untuk mengoperasikan MYOB dan kurangnya pemahaman mahasiswa terkait fungsi menu MYOB menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar MYOB.
- (3) Minat, terdapat 1 informan yang menyatakan minat belajar hilang serta tidak pernah memperhatikan ketika dosen menjelaskan. Hilangnya minat belajar serta tidak memperhatikan ketika dosen menjelaskan menyebabkan mahasiswa tidak dapat menerima atau memperoleh materi yang disampaikan oleh dosen sehingga mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari MYOB.

Analisis Kesulitan Belajar MYOB pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

(4) Bakat, 3 informan menyatakan terdapat ketidaksesuaian antara bakat dengan jurusan yang diambil. Terdapat dua informan yang menyatakan “saya mengambil jurusan Pendidikan Akuntansi karena dipikirkan oleh orang tua” dan 1 informan menyatakan “saya memilih Pendidikan Akuntansi karena saya tidak diterima di jurusan yang saya inginkan” Ketidaksesuaian antara bakat dengan jurusan yang diambil serta adanya paksaan dari pihak lain menyebabkan mahasiswa kurang berminat untuk belajar karena adanya tekanan bukan dari hati sehingga proses maupun hasil belajarnya pun akan terganggu.

(5) Motivasi, seluruh informan menyatakan termotivasi karena telah memahami pentingnya dan manfaat dari mempelajari MYOB. Dengan adanya motivasi untuk mempelajari MYOB karena menganggap bahwa MYOB itu penting untuk dipelajari dan dapat menambah keterampilan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan mahasiswa akan bersungguh-sungguh untuk belajar.

(6) Kematangan, seluruh informan menyatakan berasal dari SMA dan tidak pernah mendapatkan pelatihan MYOB sebelumnya. Tidak adanya pengalaman belajar atau mengikuti pelatihan MYOB sebelum ia menempuh mata kuliah Komputer Akuntansi (MYOB) akan membuat mahasiswa merasa asing dengan MYOB dan harus berusaha memahami MYOB dengan mempelajarinya dari awal.

(7) Kesiapan, seluruh informan menyatakan siap untuk mempelajari MYOB. Mahasiswa yang telah siap untuk mempelajari MYOB berarti mahasiswa siap untuk menerima informasi atau materi MYOB yang diajarkan maka ia akan berusaha untuk memperhatikan dan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menerima informasi dengan baik.

(8) Kelelahan rohani, seluruh informan menyatakan pernah merasa lesu dan bosan dengan penyebab yang berbeda-beda. Mahasiswa yang merasa lesu dan bosan akan cenderung tidak memperhatikan ketika dosen menjelaskan dan kesulitan untuk berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

(9) Konsentrasi, 2 informan menyatakan kurang mampu berkonsentrasi ketika pembelajaran, sedangkan 4 informan lainnya menyatakan konsentrasinya mudah terganggu. Seluruh informan memiliki pendapat yang beda-beda mengenai konsentrasi belajarnya dikarenakan beberapa alasan antara lain hilangnya konsentrasi belajar karena malas dan bosan, konsentrasi yang mudah terganggu karena suasana yang ramai, konsentrasi yang terganggu karena suasana hati. Mahasiswa yang konsentrasinya terganggu akan mengalami kesulitan untuk menangkap informasi yang disampaikan.

(10) Menggali hasil belajar, terdapat 2 informan yang menyatakan tidak pernah berlatih kembali ketika di rumah. Mahasiswa yang tidak pernah berlatih kembali menyebabkan keterampilan yang dimiliki tidak akan bertambah dan akibatnya bisa lupa dengan materi yang telah diajarkan serta cara mengerjakan.

(11) Rasa percaya diri, seluruh informan menyatakan merasa percaya diri dan yakin untuk mampu menguasai MYOB. Keyakinan untuk mampu menguasai MYOB akan membuat mahasiswa berusaha untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

(12) Kebiasaan Belajar, 5 dari 6 informan menyatakan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu cenderung belajar ketika menjelang presentasi dan ujian. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik akan mengalami kesulitan memahami dan mengerjakan MYOB.

2). Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari dalam mahasiswa, meliputi:

(1) Suasana Rumah, 5 informan menyatakan suasana rumah yang sepi sangat nyaman untuk belajar, tetapi terdapat 1 informan merasa suasana kost lebih nyaman untuk belajar karena di

Analisis Kesulitan Belajar MYOB pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

rumah terlalu ramai banyak anak kecil. Suasana yang nyaman dan tenang dapat membuat mahasiswa untuk berkonsentrasi ketika belajar.

(2) Keadaan ekonomi keluarga, seluruh informan menyatakan orang tuanya mampu memenuhi fasilitas belajar. Keluarga yang mampu memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan anaknya akan mempermudah proses belajar mahasiswa karena ia memiliki dapat fasilitas yang menunjang belajarnya sehingga hasil belajar akan lebih maksimal. Mahasiswa yang memiliki laptop dapat digunakan untuk berlatih kembali mengerjakan MYOB di rumah. Dengan memiliki buku pedoman MYOB akan mempermudah mahasiswa ketika mengalami kesulitan mengerjakan.

(3) Pengertian orang tua, seluruh informan menyatakan orang tua selalu memberi pengertian dan selalu memotivasi anaknya untuk giat belajar akan membuat mahasiswa lebih nyaman dan semangat untuk belajar. Orang tua yang pengertian dan selalu memotivasi anaknya untuk giat belajar akan membuat mahasiswa lebih nyaman dan semangat untuk belajar.

(4) Latar belakang kebudayaan, seluruh informan menyatakan berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda tetapi orang tuanya selalu mengajarkan dan menekankan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Ada yang berasal dari keluarga yang berpendidikan, cukup berpendidikan dan kurang berpendidikan. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup maupun tidak berpendidikan tinggi tetapi mengharapkan dan berusaha agar anaknya memiliki pendidikan yang tinggi serta selalu mengajarkan dan menekankan kebiasaan-kebiasaan yang baik akan mendorong semangat belajar anak sehingga anak lebih termotivasi untuk berprestasi dan membanggakan orang tuanya.

(5) Metode mengajar, seluruh informan menyatakan dosen telah mengajar dengan metode yang tepat dan penyampaian mudah dipahami. Hal ini didukung oleh pernyataan dosen pengampu yang menyatakan tidak pernah mendapatkan kritikan terkait metode mengajar. Dosen pengampu yang telah mengajar dengan metode yang tepat dan menyampaikan materi dengan jelas akan mempermudah mahasiswa untuk menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Dosen pengampu juga selalu membimbing dan mengarahkan ketika ada mahasiswa yang mengalami kesulitan saat belajar di kelas.

(6) Kurikulum, seluruh informan menyatakan kurikulum Pendidikan Akuntansi sudah baik. Hal ini didukung oleh pernyataan sekprodi serta PMPS Pendidikan Akuntansi yang menyatakan kurikulum Pendidikan akuntansi dapat dikatakan baik karena lulusan dari mata kuliah MYOB melebihi 75% dan telah disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan, bisnis dan usaha. Kurikulum yang baik yang telah disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan, bisnis, dan usaha akan berpengaruh baik terhadap belajar mahasiswa.

(7) Relasi dosen dengan mahasiswa, seluruh informan menyatakan Komunikasi dengan dosen terjalin baik. Dosen selalu membantu dan mengarahkan dengan menghampiri ke meja mahasiswa ketika mahasiswa tersebut mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung Komunikasi yang dapat terjalin dengan baik dan lancar antara mahasiswa dengan dosen serta dosen yang dengan senang hati selalu membantu dan mengarahkan ketika mahasiswa mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung akan membuat mahasiswa merasa nyaman dan senang belajar bersama dosen tersebut.

(8) Relasi mahasiswa dengan mahasiswa, seluruh informan menyatakan komunikasi terjalin baik dengan sesama mahasiswa dan sering meminta bantuan dan bertanya kepada teman sekelas. Terjalannya komunikasi atau hubungan antar mahasiswa yang baik akan membuat mahasiswa merasa nyaman untuk belajar di kelas bersama dengan mahasiswa lainnya.

Analisis Kesulitan Belajar MYOB pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Mahasiswa yang berkenan untuk membantu menjelaskan ketika temannya yang bertanya akan membantu mahasiswa tersebut untuk lebih memahami MYOB.

(9) Disiplin, terdapat 1 informan yang sering terlambat masuk kuliah. Ketidaksiplinan dengan terlambat hadir ketika perkuliahan dapat mengganggu proses pembelajaran karena mahasiswa tersebut akan tertinggal step atau langkah mengerjakan MYOB yang disampaikan oleh dosen.

(10) Waktu belajar atau kuliah, kegiatan perkuliahan dimulai pada pagi hari hingga sore hari bahkan sampai malam hari. Terdapat 1 informan yang menyatakan waktu kuliah di siang hari kurang efektif. Waktu belajar yang berlangsung pada siang hari dirasa kurang efektif karena mahasiswa merasa lelah dan mengantuk sehingga ketika pembelajaran berlangsung mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.

(11) Sarana dan prasarana, seluruh informan menyatakan sarana dan prasarana sudah lengkap dan memadai. Hal ini didukung dengan pernyataan pihak UPT Komputer UNIPMA yang menyatakan Laboratorium Pendidikan Akuntansi sudah baik dan memadai baik dari software maupun hardware-nya. Lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia serta telah memadai akan menunjang jalannya proses pembelajaran yang baik dan efektif.

(12) Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, 3 informan menyatakan mengikuti kegiatan masyarakat dan kegiatan tersebut tidak mengganggu waktu belajarnya. Kegiatan di masyarakat tidak akan mengganggu waktu belajar jika mahasiswa dapat mengatur waktu dengan baik

(13) *Mass media*, seluruh informan menyatakan adanya internet membantu mahasiswa dalam mencari informasi dan kegiatan belajarnya. Terdapat 2 informan menyatakan cenderung lebih suka menonton TV dan bermain HP daripada belajar. Adanya mass media seperti TV dan handphone yang digunakan secara berlebihan menyebabkan mahasiswa lupa dan malas untuk belajar.

(14) Teman bergaul, seluruh informan menyatakan memiliki teman bergaul yang berpengaruh positif dan negatif. Teman bergaul yang tidak baik akan berpengaruh yang tidak baik juga terhadap belajar mahasiswa jika mahasiswa tidak menyikapi dengan bijak ajakan teman yang memberikan pengaruh buruk.

(15) Bentuk kehidupan masyarakat, seluruh informan tinggal dalam lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, ada yang tepelajar, cukup terpelajar, dan kurang terpelajar. Lingkungan yang terdiri dari masyarakat yang cukup maupun terpelajar atau berpendidikan akan berpengaruh baik terhadap belajar mahasiswa. Meskipun terdapat informan yang tinggal di lingkungan yang kurang terpelajar akan tetapi ia mampu memotivasi dirinya untuk belajar dan berdiskusi dengan teman yang berbeda desa sehingga ia merasa faktor masyarakat sekitarnya tidak berpengaruh.

3). Pemahaman akuntansi dasar/Pengantar Akuntansi, 2 informan menyatakan kurang mampu memahami akuntansi dasar dan 3 informan merasa bingung dalam mengerjakan siklus akuntansi terutama dalam menganalisis transaksi untuk dijurnal. ketika mahasiswa tidak bisa mengerjakan siklus akuntansi secara manual karena kebingungan saat menganalisis transaksi untuk dijurnal, tidak menutup kemungkinan mahasiswa juga kesulitan dalam menganalisis transaksi untuk diinput ke dalam MYOB. Sehingga mahasiswa harus memahami akuntansi dasar dan mengerjakan siklus akuntansi secara manual, karena jika kurang/ bahkan tidak memahami akan membuat mahasiswa kesulitan dalam mengerjakan MYOB.

4). Pemahaman kosakata bahasa Inggris, seluruh informan menyatakan tidak hafal nama akun dan 5 informan menyatakan kurang memahami nama akun/kosakata bahasa Inggris. pemahaman atas istilah nama akun sangat diperlukan untuk mampu mengerjakan siklus

Analisis Kesulitan Belajar MYOB pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

akuntansi manual, terlebih lagi untuk aplikasi MYOB yang menggunakan adalah istilah akun dalam bahasa Inggris, beserta menu, nama proses/tahapan semuanya dalam bahasa Inggris. Sehingga mahasiswa harus memahami kosakata bahasa Inggris yang terdapat di MYOB karena jika kurang atau bahkan tidak memahami akan membuat mahasiswa kesulitan mengoperasikan dan mengerjakan MYOB.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui yang menjadi penyebab mahasiswa Pendidikan Akuntansi mengalami kesulitan belajar MYOB antara lain: (1) Faktor internal meliputi:

(a) Faktor intelegensi terkait kurangnya pemahaman fungsi menu MYOB. Penelitian (Jamal, 2014) menyatakan kurangnya pemahaman konsep materi peluang pada mata pelajaran Matematika menyebabkan siswa kesulitan belajar sehingga siswa salah memasukkan rumus untuk penyelesaian, sering tertukar dalam menentukan antara aturan perkalian dengan permutasian sebagainya. (b) Hilangnya minat dan tidak memperhatikan penjelasan dosen. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Haqiqi, 2018) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu dari faktor internal siswa berupa aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi. (c) Ketidaksesuaian antara bakat dengan jurusan yang dipilih. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Aisyah, Jaenudin, & Koryati, 2017) menyatakan faktor internal indikator bakat terkategori kurang baik yang berarti faktor bakat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa maupun kesulitan belajar. (d) Tidak pernah memiliki pengalaman belajar MYOB sebelumnya (kematangan). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UNSAM adalah faktor psikologis yang terbentuk oleh faktor kematangan (Fadilah & Hasby, 2017). (e) Kelelahan rohani dimana mahasiswa merasa lesu dan bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian (Nursari, Adi, & Jaryanto, 2013) menyatakan salah satu dari faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi adalah kelelahan baik jasmani maupun rohani sehingga siswa harus membatasi kegiatan yang dilakukan agar tidak mengalami kelelahan. (f) Kurang mampu berkonsentrasi. Hasil penelitian (Aviana & Hidayah, 2015) menyatakan konsentrasi yang rendah dapat menimbulkan ketidakseriusan saat belajar dan berkurangnya daya pemahaman materi. (g) Tidak pernah berlatih kembali di rumah (menggali hasil belajar). Hasil penelitian (Frenita, Sulistyarini, & Khosmas, 2013) faktor intern penyebab kesulitan belajar siswa ialah minat, kesehatan, kurangnya mengulang pelajaran di rumah. (h) Kebiasaan belajar yang tidak baik. Hasil penelitian (Herawati & Widiastuti, 2016) menyatakan prestasi belajar akuntansi siswa dipengaruhi oleh faktor psikologi siswa yaitu kebiasaan belajar, perhatian dan faktor IQ.

(2) Faktor eksternal meliputi: (a) Kurang disiplin atau sering terlambat. Hasil penelitian (Warsiyanti & Suprihatin, 2017) menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku passepoille siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Sewon meliputi faktor guru, media pembelajaran, waktu sekolah dan pelanggaran terhadap disiplin. (b) Waktu belajar atau kuliah yang kurang efektif pada siang hari. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Ilganda & Suwahyo, 2015) faktor yang dominan menyebabkan kesulitan belajar siswa berasal dari faktor eksternal dengan sub faktor lingkungan sekolah salah satunya yaitu waktu sekolah dan sub faktor lingkungan masyarakat yaitu mass media. (c) Kecenderungan menonton TV dan bermain HP (mass media) daripada belajar. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Kristinova, Sowinangun, & Aminuyati, 2013) yang menyatakan faktor media massa menyebabkan kesulitan belajar dimana siswa sering bermain maupun menonton Play Station (PS) dan bermain internet. (d) Teman bergaul yang berpengaruh negatif. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sulistiyorini, 2016) menyatakan lingkungan teman bergaul menyebabkan

Analisis Kesulitan Belajar MYOB pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

kesulitan belajar mahasiswa karena sebagian besar mahasiswa memiliki teman bergaul yang berpengaruh dalam kegiatan belajar sehari-hari.

(3) Kurangnya pemahaman akuntansi dasar dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Pratiwi, Achmadi, & Okiana, 2017) menyatakan faktor kurangnya pemahaman dasar serta kurangnya minat belajar dan latihan soal menyebabkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi kesulitan belajar pada mata kuliah Analisis Laporan Keuangan.

(4) Kurangnya pemahaman kosakata bahasa Inggris terkait nama akun dan tahapan dalam MYOB. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Herman et al., 2016) menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar MYOB salah satunya yaitu pemahaman bahasa masih kurang dan tidak menguasai bahasa Inggris.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan (1) faktor internal meliputi: faktor intelegensi, minat, bakat, kematangan, kelelahan rohani, konsentrasi belajar, menggali hasil belajar dan kebiasaan belajar, (2) faktor eksternal meliputi: disiplin, waktu belajar/kuliah, mass media, teman bergaul, (3) kurangnya pemahaman akuntansi dasar/ Pengantar Akuntansi I, (4) kurangnya pemahaman kosakata bahasa Inggris menyebabkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi mengalami kesulitan belajar MYOB. Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk lebih meningkatkan minatnya untuk belajar serta memperhatikan ketika dosen menjelaskan serta membiasakan untuk belajar dengan baik dan teratur dan berlatih kembali agar lebih memahami materi yang telah diterima baik untuk mata kuliah MYOB serta mata kuliah yang lainnya. Pada penelitian ini, dalam menganalisis penyebab kesulitan belajar hanya dilakukan dengan wawancara sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran atau perkuliahan MYOB. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak adanya data yang dibutuhkan sehingga tidak dapat dilakukan observasi ke lingkungan keluarga dan masyarakat dari informan yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. 2017. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 1–11.
- Anggresta, V. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(1), 19–29.
- Astuti, E. 2016. *Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis – MYOB Accounting V 19.6*. Bogor: Penerbit In Media.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. 2015. Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 3(1), 30–33.
- Fadilah, & Hasby. 2017. Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi Hasil Studi Mahasiswa

Analisis Kesulitan Belajar MYOB pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

- Pendidikan Matematika Universitas Samudra. *Prosiding Seminar Nasional MIPA III*, 373–377.
- Frenita, A., Sulistyarini, & Khosmas, F. Y. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(7), 1–11.
- Haqiqi, A. K. 2018. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1), 37–43.
- Herawati, I., & Widiastuti, Y. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3), 1–13.
- Herman, Witarsa, & Achmadi. 2016. Analisis Kesulitan Belajar MYOB Accounting dalam Pembelajaran Komputer Akuntansi Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4).
- Ixganda, O., & Suwahyo. 2015. Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Chassis dan Pemindah Daya Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 15(2), 103–108.
- Jamal, F. 2014. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18–36.
- Kristinova, M., Sowinangun, S., & Aminuyati. 2013. Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pelajaran*, 2(3), 1–8.
- Nursari, F., Adi, W., & Jaryanto. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Ponorogo. *Jurnal Pendidikan UNS*, 1(3), 106–117.
- Pradhana, D. Y., & Latifah, L. 2013. Pengaruh Kosa Kata Bahasa Inggris, Dasar Komputer dan Akuntansi terhadap Prestasi Belajar MYOB. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(2), 75–84.
- Pratiwi, A. T., Achmadi, & Okiana. 2017. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(6), 3–15.
- Siregar, E., Hara, H., & Jamludin. 2010. *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, L. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sulistiyorini, D. 2016. Motivasi dan Lingkungan Teman Bergaul sebagai Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi DIII Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. *Medsains*, 3(1), 5–10.
- Warsiyanti, & Suprihatin, S. E. Y. 2017. Identikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pembuatan Saku Passepoille Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Sewon. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*, 6(1), 1–9.